

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Secara umum *self-esteem* pada remaja yatim di SMA Negeri 10 Bandung sudah cukup baik karena berada pada kategori sedang. Berdasarkan jenis kelamin, *self-esteem* remaja yatim laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yatim perempuan. Selanjutnya pengelompokan berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia 18 tahun memiliki *self-esteem* yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan remaja yatim dengan usia lainnya. Kemudian *self-esteem* remaja yatim kelas X cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XI. Adapun berdasarkan lama ditinggalkan, *self-esteem* rendah paling banyak ditemukan pada remaja yang ditinggalkan kurang dari 5 tahun. Terakhir, apabila dilihat berdasarkan IQ, terdapat bahwa *self-esteem* rendah paling banyak ditemukan pada remaja yatim dengan IQ rata-rata, remaja yatim dengan IQ yang lebih tinggi cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih sehat.

Hasil temuan kecenderungan pada aspek kekuatan (*power*) *self-esteem* menunjukkan bahwa mayoritas remaja yatim sudah cukup mampu untuk mengontrol perilaku sendiri dalam berbagai situasi, memengaruhi, memperoleh pengakuan, dan rasa hormat dari orang lain. Pada aspek keberartian (*significance*) juga remaja yatim sudah cukup mampu dalam menerima dan menghargai diri sendiri serta merasa dihargai, diterima, dan dicintai oleh orang lain. Meskipun tetap memiliki potensi untuk dapat lebih ditingkatkan lagi. Selanjutnya mayoritas remaja yatim di SMA Negeri 10 Bandung sudah mampu dalam menaati standar moral, etika, dan agama yang berlaku sesuai dengan aspek kebajikan (*virtue*). Dapat dikatakan juga bahwa sebagian besar remaja yatim di SMA Negeri 10 Bandung sudah cukup mampu menyelesaikan tuntutan tugas atau tanggung jawab, mengambil keputusan, dan menghadapi masalah sesuai dengan aspek kemampuan (*competence*).

Adapun rencana pelaksanaan layanan yang dapat diberikan guru bimbingan dan konseling kepada remaja yatim di sekolah adalah dengan membantu dan mendukung bagi remaja yatim untuk mengekspresikan perasaan mereka,

membantu membangun kembali harga diri dengan mengidentifikasi kekuatan dan potensi mereka melalui berbagai bimbingan pribadi, seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dukungan sistem, atau bahkan layanan konseling, baik pribadi maupun kelompok.

## 5.2 Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada guru BK dan peneliti selanjutnya.

- 1) Bagi guru bimbingan dan konseling. Sebagai guru yang memfasilitasi siswa dalam mencapai tugas perkembangannya, guru BK diharapkan dapat mengimplementasikan rencana pelaksanaan layanan bimbingan pribadi terhadap remaja yatim dengan berbagai pendekatan yang telah disusun oleh peneliti atau mengembangkan rencana pelaksanaan yang lebih baik. Kemudian guru BK diharapkan dapat lebih memantau perkembangan *self-esteem* pada remaja yatim di sekolah.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih luas mengukur *self-esteem* remaja yatim secara utuh.